PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV PADA TEMA 2 (SELALU BERHEMAT ENERGI) DI SDN 1 JABUNG, KLATEN TAHUN PELAJARAN 2019/2020

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Derajat Sarjana (S1)

Diajukan Oleh :

Isnawati Dwi Apsari
1615100021

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN
2020

UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Alamat: Jl. Ki Hajar Dewantara, Klaten 57438 Po Box. 168
Telp. (0272) 326000, 3265000, 322363, 328842, Fax.(0272) 323288

PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama	: Isnawati Dwi Apsari
NIM	: 1615100021
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas	: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Judul	: Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas IV Pada Tema 2(Selalu Berhemat Energi) di SD N 1 Jabung Tahun Pelajaran 2019/2020

Menyatakan bahwa Skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan disuatu perguruan tinggi manapun. Dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Klaten, 2 Januari 2020
Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
6000

Isnawati Dwi Apsari
1615100021

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV pada Tema 2 (Selalu Berhemat Energi) di SDN 1 Jabung, Klaten Tahun Pelajaran 2019/2020

Nama : Isnawati Dwi Apsari

NIM : 1615100021

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui
pada **Senin, 06 Januari 2020**

Pembimbing I,

Ummu Hany Almasitoh, S.Psi., M.A.
NIK. 690 809 296

Pembimbing II,

Isna Rahmawati, S.Th.I., M.Pd.
NIK. 690 516 368

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGSD

Ummu Hany Almasitoh, S.Psi., M.A.
NIK. 690 809 296

iv

SKRIPSI

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV PADA TEMA 2 (SELALU BERHEMAT ENERGI) DI SDN 1 JABUNG, KLATEN TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Dipersiapkan dan disusun oleh

Isnawati Dwi Apsari

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

pada **Kamis, 09 Januari 2020**

Dewan Penguji

Ketua,

Dr. H. Ronggo Warsito, M.Pd.
NIK. 690 890 113

Sekretaris,

Sri Suwartini, S.Pd., M.Pd.
NIK. 690 516 367

Penguji I,

Ummu Hany Almasitoh, S.Psi., M.A.
NIK. 690 809 296

Penguji II,

Isna Rahmawati, S.Th.I., M.Pd.
NIK. 690 516 368

Mengesahkan,
Dekan FKIP Unwidha Klaten

Dr. H. Ronggo Warsito, M.Pd.
NIK. 690 890 113

v

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

Ayahku tercinta yang selalu menyayangiku serta mendukung disetiap langkahku.

Ibuku tercinta yang selalu menyayangiku, mendidiku serta mendoakan disetiap langkahku.

Kakakku yang selalu memberi dorongan dan semangat untukku.

Sahabatku tercinta yang selalu menemani disetiap langkahku, serta selalu memberi semangat.

Teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat untukku.

MOTTO

"Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap."

(QS. Al-Insyirah 6-8)

"Allah mencintai pekerjaan yang apabila bekerja ia menyelesaikannya dengan baik."

(HR. Thabrani)

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV PADA TEMA 2 (SELALU BERHEMAT ENERGI) DI SDN 1 JABUNG, KLATEN TAHUN PELAJARAN2019/2020

Isnawati Dwi Apsari
1615100021
isnawatidwiapsari11@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD N 1 Jabung. Hal ini disebabkan oleh cara pengajaran atau metode yang digunakan oleh guru kurang bervariasi atau menoton. Metode guru kurang menantang atau kurang membangkitkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa hanya banyak mendengarkan disampaikan guru. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan penelitian adalah untuk mendiskripsikan tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada tema 2 (Selalu Berhemat Energi) di SDN 1 Jabung, Klaten Tahun Pelajaran 2019/2020.

Jenis penelitian ini adalahPTK (Penelitian Tindakan Kelas) menggunakan model Kemmis dan Taggart yang berlangsung selama dua siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SD N 1 Jabungsebanyak 22 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan cara tes dan non tes. Tes tertulis untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui tes evaluasi di akhir pembelajaran setiap siklus. Non tes meliputi Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Proses pembelajaran dan aktivitas siswa yang diamati oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi. Diakhir siklus dilaksanakan tes untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah di sampaikan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan subyek terkait yaitu guru kelas IV dan perwakilan siswa kelas IV sebagai nara sumber.

Hasil penelitian berupa kesimpulan menunjukan Siklus I kemampuan siswa menjawab persoalan mendapat skor keseluruhan 62 dengan prosentase 30,10%, siswa mampu bertanya dengan jelas dan logis skor keseluruhan 53 dengan prosentase 25,73%, siswa dapat menyampaikan pendapatnya dengan jelas skor keseluruhan 46 dengan prosentase 22,33%, siswa dapat menemukan ide-ide baru skor keseluruhan 45 dengan prosentase 21,84%. Pada siklus II kemampuan siswa menjawab persoalan mendapat skor keseluruhan 67 dengan prosentase 28,15%, siswa mampu bertanya dengan jelas dan logis skor keseluruhan 61 dengan prosentase 25,63%, siswa dapat menyampaikan pendapatnya dengan jelas skor keseluruhan 57 dengan prosentase 23,95%, siswa dapat menemukan ide-ide baru skor keseluruhan 53 dengan prosentase 22,27%. Sedangkan pada hasil tes siswa prosentase ketuntasan sebesar 68%. Siklus II hasil tes siswa prosentase ketuntasan sebesar 82%.

Kata kunci: *Problem Based Learning*, Kemampuan Berpikir Kritis, Tema 2 (Selalu Berhemat Energi)

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam yang telah memberikan nikmat iman dan islam. Shalawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Karena beliaulah kita bisa terangkat pada derajat yang lebih tinggi.

Perasaan syukur atas nikmat yang Allah SWT berikan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Banyak rintangan dan hambatan yang harus dilewati demi terselesainya karya ini, namun karena kebesaran Allah SWT, dan dukungan dari berbagai pihak penulis bisa menghadapi segala rintangan tersebut.

Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Triyono, M.Pd selaku Rektor Universitas Widya Dharma Klaten.
2. Bapak Dr. H. Ronggo Warsito, M.Pd selaku Dekan FKIP Universitas Widya Dharma Klaten.
3. Ibu Ummu Hany Almasitoh, S.Psi., M.A. selaku dosen pembimbing I yang tak pernah lelah memberikan dukungan, semangat, bimbingan dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Isna Rahmawati S.ThI., M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang tak pernah lelah dalam membimbing dengan penuh kesabaran dan memberikan masukan yang sangat berharga demi terselesainya skripsi ini.
5. Pengelola Akademik, Bapak dan Ibu Dosen PGSD Universitas Widya Dharma Klaten yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta wawasan bagi penulis.

6. Ibu Suratmi, S.Pd,.SD selaku Kepala Sekolah SDN 1 Jabung, Klaten yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melalukan penelitian serta Bapak Ibu guru yang telah berpartisipasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Orang tua tercinta Bapak Marsono dan Ibu Tri Murniati yang telah memberikan semangat, perhatian serta doa yang tiada henti.
8. Kakakku tercinta Sigit Santosa yang telah memberikan dukungan serta perhatian.
9. Sahabat terbaikku yang telah memberikan dukungan, semangat, serta perhatian tiada henti.
10. Teman-teman PGSD dan semua yang tidak bisa penulis sebut satu persatu, terimakasih telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis dan memnyelesaikan skripsi ini, bersama kalian menjalani kuliah ini menjadi penuh semangat.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu.

Klaten, 26 November 2019

Isnawati Dwi Apsari

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

HALAMAN JUDUL ..... **ii**

HALAMAN PERNYATAAN ..... **iii**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iv**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **v**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**

MOTTO ..... **vii**

ABSTRAK ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**

DAFTAR GRAFIK ..... **xv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Perumusan Masalah 7

C. Keaslian Penelitian 7

D. Tujuan Penelitian 9

E. Manfaat Penelitian 9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **11**

A. Kemampuan Berpikir Kritis 11

B. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* 17

C. Pembelajaran Tematik 26

D. Kerangka Berpikir 33

BAB III METODE PENELITIAN 35

A. Jenis Penelitian 35

B. Subyek Penelitian 38

C. Prosedur Penelitian 39

D. Teknik Pengumpulan Data 40

E. Rencana Tindakan Setiap Siklus 44

F. Indikator dan Pengukuran Keberhasilan 48

G. Teknik Analisis Data 49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 51

A. Deskripsi Data Penelitian 51

B. Hasil Penelitian 52

C. Pembahasan 72

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 77

A. Kesimpulan 77

B. Saran 79

DAFTAR PUSTAKA 82

LAMPIRAN 84

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Sintaks *Problem Based Learning*..... 25

Tabel 2 KD dan Indikator Siklus I 32

Tabel 3 KD dan Indikator Siklus II..... 33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Penelitian yang Relevan 8

Gambar 2 Bagan Kerangka Berpikir 34

Gambar 3 Siklus PTK Kemmis dan Taggart 36

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Hasil Pengamatan Kemampuan Berpikri Kritis Siswa Pra Siklus..... 53

Grafik 2 Hasil Tes Siswa Pra Siklus 55

Grafik 3 Hasil Pengamatan Kemampuan Berpikri Kritis Siswa Siklus I..... 61

Grafik 4 Hasil Tes Siswa Siklus I 63

Grafik 5 Hasil Pengamatan Kemampuan Berpikri Kritis Siswa Siklus II 69

Grafik 6 Hasil Tes Siswa Siklus II..... 70

Grafik 7 Perbandingan Hasil Pengamatan Setiap Siklus 74

Grafik 8 Perbandingan Hasil Tes Siswa Setiap Siklus..... 75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi, Wawancara Dan Dokumentasi 85

Lampiran 2 Hasil Wawancara Peneliti..... 91

Lampiran 3 Hasil Pengamatan & Hasil Tes Siswa Setiap Siklus 96

Lampiran 4 RPP Setiap Siklus 106

Lampiran5 Lembar Evaluasi Setiap Siklus 109

Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan 148

Lampiran 7 Hasil Pekerjaan Evaluasi Siswa..... 159

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sebagaimana digariskan dalam pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI NO. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas) Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiridan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berkaitan dengan pendidikan, belajar menurut Sudjana (2010) belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan yang ada pada diri seseorang. Perubahan dari hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti penambahan pengetahuan siswa, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu-individu yang sedang belajar. Sedangkan pembelajaran menurut Sanjaya (2011) pembelajaran merupakan suatu sistem yang kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek produk dan aspek proses.

Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari sisi produk adalah keberhasilan siswa mengenai hasil yang diperoleh dengan mengabaikan proses pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran memiliki makna subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek yang dimaksut adalah siswa atau disebut juga pembelajaran yang berpusat pada siswa. Secara umum pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswadan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi adanya guru dan siswa yang keduanya saling berinteraksi bertukar informasi. Jadi dalam hal ini pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik atau guru agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, membangun dan mengembang keterampilan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik atau siswa.

Proses pembelajaran pada awalnya mengharuskan guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik atau siswa yang meliputi, kemampuan berpikir siswa, motivasi atau dorongan belajarnya, latar belakang siswa, bakat siswa dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama yang sangat penting dalam penyampaian bahan materi belajar. Karena dengan guru mengetahui karakteristik siswa guru dapat mengembangkan pengetahuan dasar ataupun keterampilan serta bakat yang mereka miliki. Guru harus mengetahui latar belakang siswa sebagai umpan balik atau strategi dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif dan bermakna untuk siswa.

Tujuan dari kurikulum 2013 sudah dijelaskan bahwa diterapkannya kurikulum 2013 untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai individu atau pribadi dan warga negara yang beriman,

produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Dengan inilah dalam proses pembelajaran peran siswa adalah sebagai *student center* yaitu siswa aktif dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya duduk mendengarkan ceramah dari guru ataupun mencatat penjelasan guru yang ada dipapan tulis. Siswa harus bersikap kritis dan kreatifdalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran siswa berlangsung secara aktif. Dan peran dalam proses pembelajaran guru hanya sebagai *fasilitator* dalam kegiatan pembelajaran antara lain menyediakan kemudahan bagi siswa dalam belajar, membantu siswa untuk belajar bagaimana mempelajari materi dengan benar, serta memberi kebebasan berinisiatif dan mengemukakan pendapatnya. Peran guru sebagai *motivator* dalam kegiatan pembelajaran antara lain memberikan rangsangan bagi pengembangan inisiatif dan kreativitas siswa serta mendorong siswa untuk menerapkan ide atau gagasan barunya. Peran penting guru adalah sebagai *evaluator*kegiatan pembelajaran yang berarti guru harus menilai kemajuan siswa, baik dalam proses maupun hasilnya secara berkesinambungan.

Namun hal tersebut bertolak belakang dengan kenyataan yang ada disekolah. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas IV SDN 1 Jabung, Klaten kurang memahami karakteristik siswa, sehingga untuk siswa yang memiliki bakat atau keterampilan tidak begitu di kembangkan dalam proses pembelajaranya. Selain itu dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah dan stategi pembelajaran yang diciptakan di kelas tidak menantang siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa kurang

mengembangkan proses berpikir dalam pembelajaran serta wawasan pengetahuan siswa yang didapat selama proses belajar kurang begitu luas. Kurang adanya inovasi dalam menciptakan suasana proses pembelajaran yang mengaktifkan kegiatan siswa di kelas dan bermakna bagi siswa.

Sejak dulu guru dalam usaha menularkan pengetahuan kepada siswa ialah secara lisan atau ceramah. Biasanya guru menggunakan teknik ceramah bila memiliki tujuan agar siswa mendapatkan informasi tentang suatu pokok atau persoalan tertentu. Memang hal itu wajar digunakan bila sekolah itu tidak memiliki bahan bacaan tentang masalah yang akan dibicarakan. Mengingat juga bahwa jumlah siswa pada umumnya banyak sehingga sulit untuk menggunakan teknik penyajian lain kecuali ceramah untuk menjangkau jumlah siswa sebanyak itu. Dengan menggunakan metode ceramah maka cenderung proses pembelajaran yang diciptakan mudah membosankan untuk siswa dan kurang menarik semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Sementara itu masih banyak guru yang kurang memperhatikan kemampuan berpikir yang dimiliki siswa atau dengan kata lain tidak melakukan pengajaran yang bermakna, metode yang digunakan guru kurang bervariasi, strategi yang digunakan kurang memotivasi siswa untuk berpikir tingkat tinggi. Siswa hanya terbiasa untuk mendengarkan dan menulis apa yang diberikan oleh guru. Sebagai akibatnya siswa tidak mampu terbiasa untuk mengembangkan pengetahuannyadan bekerja sama dengan temannya untuk saling bertukar pendapat. Pembelajaran monoton cenderung membuat siswa cepat bosan, tidak menarik semangat siswa serta kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran. Untuk siswa kelas IV sekolah dasar termasuk dalam tahapan operasional konkret

yang berarti bahwa belajar akan lebih berhasil apabila peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan eksperimen dengan objek fisik, yang ditunjang oleh interaksi dengan teman sebaya dan dibantu oleh guru.

Peneliti mengamati dalam proses pembelajaran bahwa dalam suasana kegiatan diskusi kelompok, kerjasama antar anggota kelompok belum berjalan secara optimal. Sebagian siswa ada yang mengerjakan sendiri, ada pula yang hanya ramai dan malas mengerjakan soal diskusi kelompok. Kegiatan Kondisi seperti itu bisa terjadi karena siswa belum berperan aktif secara optimal dan rasa tanggungjawab di dalam kelompok yang kurang. Selain itu minat dan motivasi belajar siswa terhadap proses pembelajaran masih rendah. Siswa kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Wawasan pengetahuan siswa kurang luas, tidak semua siswa berani menyampaikan pendapatnya serta memberikan ide-ide baru dalam proses pembelajaran. Mencermati hal seperti diatas perlu adanya perubahan dan pembaharuan inovasi dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah diharapkan sesuai dengan kurikulum yang terbaru. Menciptakan suasa pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka penting untuk melakukan perbaikan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Perbaikan pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV di SDN 1 Jabung, Klaten. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* bermaksud untuk memberikan ruang gerak berpikir yang bebas kepada siswa untuk mencari konsep dan menyelesaikan masalah yang terkait dengan materi yang disampaikan

oleh guru. Dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* siswa tidak hanya sekedar menerima informasi dari guru saja, tentunya siswa berperan sebagai *student center* yang aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru. Partisipasi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menjadi pokok utama dan sangat penting. Karena dalam hal ini guru sebagai *motivator* dan *fasilitator* yang menfasilitasi, memberi dorongan dan mengarahkan siswa agar terlibat secara aktif dalam seluruh proses pembelajaran dengan diawali pada masalah yang berkaitan dengan konsep yang dipelajari.

Aspek terpenting dalam pembelajaran *Problem Based Learning* adalah bahwa pembelajaran dimulai dengan permasalahan, dari permasalahan tersebut akan menentukan arah pembelajaran kelompok. Dengan membuat permasalahan sebagai tumpuan pembelajaran, peserta didik didorong untuk mencari informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan. Dengan demikian, metode *Problem Based Learning* memiliki karakteristik yang khas yaitu menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks belajar bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan ketrampilan memecahkan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pelajaran. Sehingga penelitian ini berjudul **"Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Pada Tema 2 (Selalu Berhemat Energi) di SDN 1 Jabung, Klaten Tahun Pelajaran 2019/2020"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas IV pada tema 2 (Selalu Berhemat Energi) di SDN 1 Jabung, Klaten Tahun Pelajaran 2019/2020 ?

C. Keaslian Penelitian

Sebagai penunjang dalam penelitian ini, peneliti menuliskan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang telah dilakukan, maka pada bagian ini dijelaskan penelitian yang relavan yang dilakukan oleh seseorang sebagai berikut:

1) Penelitian yang dilakukan oleh Shoimah (2014) yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V MI Yakti Kebonagung Tegalrejo" dari penelitian tersebut diperoleh data-data hasil refleksi atau tindakan yang telah dilakukan yaitu: 1) Hasil belajar yang diperoleh siswa lebih meningkat dari sebelumnya. 2) Siswa lebih semangat untuk mengikuti proses pembelajaran. 3) Model pembelajaran yang digunakan berbeda dari sebelumnya.
2) Penelitian yang dilakukan oleh Ristia Puji Saputri(2017) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Tematik Pada Siswa Kelas V di Sekolah Dasar 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung" dari hasil penelitian tersebut diperoleh data-data hasil penelitian yang meliputi: 1) Diterapkanya model pembelajaran*Problem Based*

Learning rata-rata hasil belajar siswa meningkat dibanding sebelum menggunakan model pembelajaram *Problem Based Learning*.

3) Penelitian yang dilakukan oleh Tri Wulandari (2018) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas V SD Negeri Nanggulan" dari hasil penelitiam tersebut diperoleh data-data hasil penelitian yang meliputi: 1) Model pembelajaran *Problem Based Learning* sangat berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika pada materi pengukuran jarak, waktu dan kecepatan. 2) Pembelajaran lebih menyenangkan tidak menegangkan dengan materi matematika.

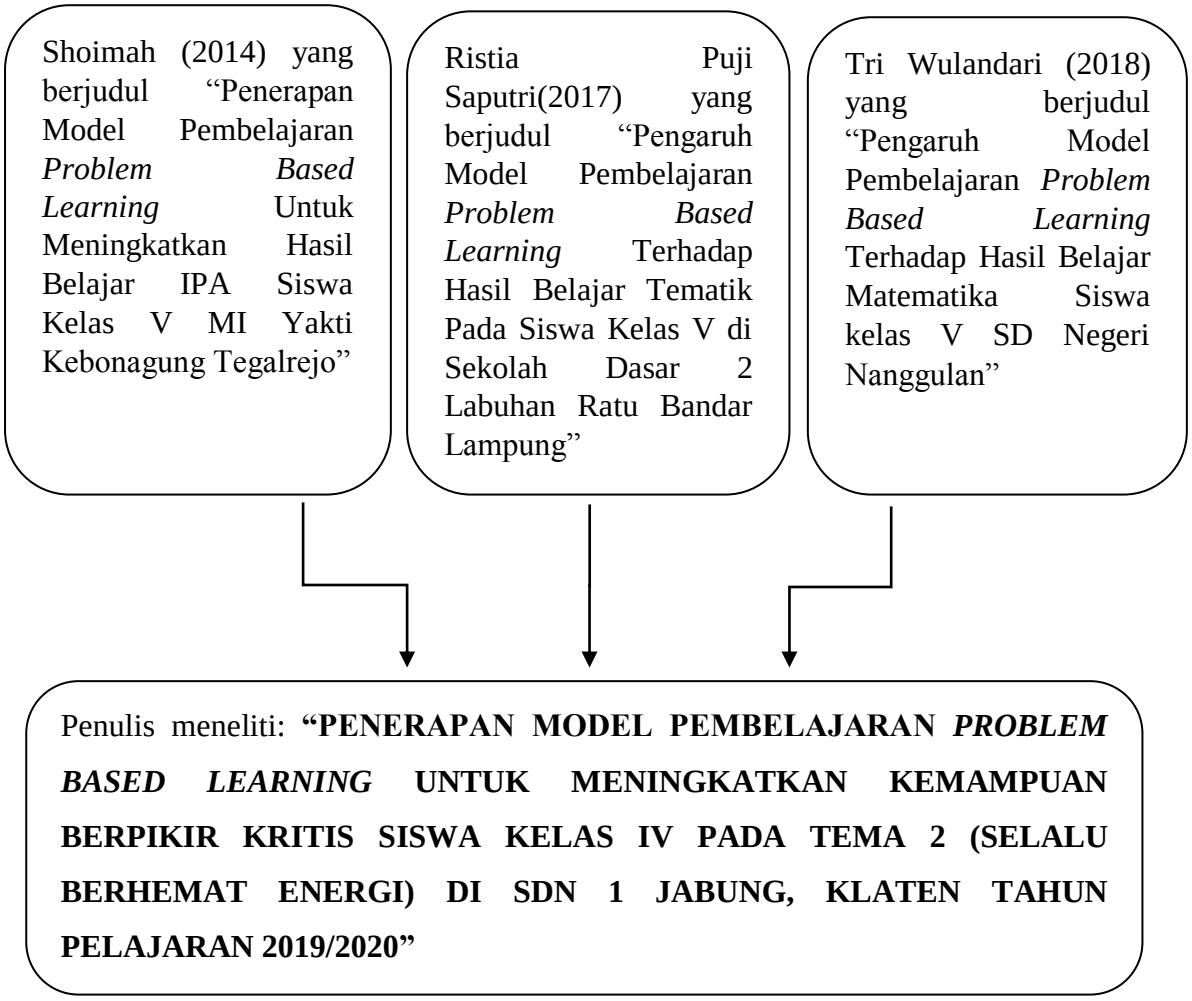

Gambar 1. bagan penelitian yang relevan

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada tema 2 (Selalu Berhemat Energi) melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* di SDN 1 Jabung, Klaten Tahun Pelajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

a) Model Pembelajaran *Problem Based Learning* mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan atau menyelesaikan masalah dalam materi pembelajaran, sehingga proses pembelajaran lebih menarik minat siswa dalam belajar dan meningkatkan motivasi siswa.

b) Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran pada kurikulum 2013, dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif dan meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

c) Model Pembelajaran *Problem Based Learning* menekankan siswa untuk belajar dengan masalah yang nyata, sehingga dapat memperlajari pengetahuan-pengetahuan yang konkrit dan pemecahan masalah yang dihubungkan dengan kehidupan nyata.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

1) Membantu siswa untuk lebih meningkatkan kemampuan dalam berpikir kritis mengenai pengetahuan yang mereka peroleh.

2) Membantu siswa untuk mengembangkan rasa tanggungjawab bekerja sama dengan kelompok dan mengemukakan pendapatnya.
3) Meningkatkan semangat dan motivasi siswa serta interaksi siswa dengan teman di kelasnya.
4) Siswa mendapatkan pengalaman belajar yang menantang dengan penerapan metode *Problem Based Learning*.

b) Bagi Guru

1) Guru mendapatkan referensi model pembelajaran yang dapat meningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada tema 2 (Selalu Berhemat Energi).
2) Guru dapat menerapkan model pembelajaran yang lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di kelas IV.

c) Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini untuk sekolah adalah dapat meningkatkan proses dan mutu pendidikan di SDN 1 Jabung, Klaten.

d) Bagi Peneliti

1) Peneliti mendapat wawasan lebih luas mengenai penelitian tindak kelas,
2) Meningkatan pengetahuan dan penguasan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada tema 2 (Selalu Berhemat Energi).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus pada siswa kelas IV SDN 1 Jabung Klaten dengan menggunakan model *Problem Based Learning* maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berjalan dengan baik, kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran lebih meningkat dari sebelumnya, partisipasi keaktifan siswa lebih meningkat dari sebelumnya., materi yang disampaikan dapat diserap oleh siswa. Serta pengetahuan siswa terbangun oleh pemecahan masalah dalam kehidupan nyata, sehingga mereka mudah mengingat apa yang mereka kerjakan. Pembelajaran yang diciptakan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih bermakna bagi siswa.
2) Penerapan model pembelajaran*Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IVSDN 1 Jabung pada tema 2(Selalu Berhemat Energi) subtema 1(Sumber Energi). Dari hasil pengamatan peneliti kondisi awal atau Pra Siklus sebelum dilalukan tindakan yaitu siswa yang mampu menjawab persoalan mencapai skor keseluruhan 50 dengan persentase 28,90%, siswa mampu bertanya dengan jelas dan logis mencapai skor keseluruhan 46 dengan persentase 26,59%, siswa dapat menyampaikan pendapatnya dengan jelas mencapai skor keseluruhan 39 dengan persentase

22,34%, siswa dapat menemukan ide-ide baru mencapai skor keseluruhan 38 dengan persentase 21,97%. Sedangkan pada Siklus I Siswa yang mampu menjawab persoalan mencapai skor keseluruhan 62 dengan persentase 30,10%, siswa mampu bertanya dengan jelas dan logis mencapai skor keseluruhan 53 dengan persentase 25,73%, siswa dapat menyampaikan pendapatnya dengan jelas mencapai skor keseluruhan 46 dengan persentase 22,33%, siswa dapat menemukan ide-ide baru mencapai skor keseluruhan 45 dengan persentase 21,84%. Sedangkan pada siklus II Siswa yang mampu menjawab persoalan mencapai skor keseluruhan 67 dengan persentase 28,15%, siswa mampu bertanya dengan jelas dan logis mencapai skor keseluruhan 61 dengan persentase 25,63%, siswa dapat menyampaikan pendapatnya dengan jelas mencapai skor keseluruhan 57 dengan persentase 23,95%, siswa dapat menemukan ide-ide baru mencapai skor keseluruhan 53 dengan persentase 22,27%. Pada hasil pengamatan peneliti adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis pada setiap siklusnya.

3) Penerapan metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam mengerjakan soal evaluasi. Nilai rata-rata pada Pra Siklus yaitu 60 masih belum mencapai dari KKM yang telah ditentukan dengan ketuntasan sebesar 41%. Kemudian nilai rata-rata pada siklus II yaitu 72,54 telah mencapai target KKM yang ditentukan dengan prosentase ketuntasan 68%. Sedangkan nilai rata-rata pada siklus II yaitu 78,54 telah mencapai KKM yang ditentukan dengan prosentase ketuntasan 82%. Dari hasil penelitian model *Problem Based Learning*dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada setiap siklus hasil nilai belajar siswa meningkat.

4) Kendala yang dihadapi peneliti saat pelaksanaan penelitian pada siklus I yaitu masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam proses diskusi, dalam proses penyampaian hasil atau presentasi masih kurang percaya diri, terdapat pula siswa yang belum lancar dalam membaca sehingga perlu adanya pendampingan dalam mengerjakan soal, alasannya jika tidak didampingi siswa akan kesulitan dalam memahami soal dan menjawab soal. Selain itu masih ada siswa yang suka ngobrol sendiri ketika berdiskusi dengan itu perlu adanya pendampingan lebih khusus. Peneliti mengatasi kendala tersebut pada siklus II selaian menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* peneliti juga melakukan teknik pemberian reward untuk menambah motivasi atau semangat siswa dalam proses diskusi maupun penyajian hasil diskusi.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1) Kepada Peneliti

Diharapkan terus mengembangkan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* karena dengan model *Problem Based Learning*adalah salah satu cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengatasi permasalahan yang ditemui saat proses pembelajaran, selain itu model *Problem Based Learning*dapat meningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, keaktifan, moivasi serta hasil belajar siswa.

2) Kepada Sekolah

a) Sekolah baiknya memberikan fasilitas kepada guru untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran.

b) Penerapan model *Problem Based Learning*diharapkan dapat dilaksanakan oleh guru kelas, khususnya kelas IV pada tema 2 (Selalu Berhemat Energi) terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

c) Sekolah baiknya memberikan apresiasi yang baik kepada guru yang melakukan perubahan atau inovasi dalam proses belajar mengajar sehingga mutu pendidikan kedepan semakin baik.

3) Kepada guru

a) Guru dapat menggunakan model *Problem Based Learning*dalam menyampaikan materi pelajaran agar proses pembelajaran lebih menantang dan meningkatan wawasan siswa.

b) Dengan menggunakan model *Problem Based Learning*dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat atau berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

c) Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* siswa dapat berdiskusi, secara aktif saling memberikan pendapatnya, adanya proses menyampaikan hasil atau presentasi.

d) Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* cocok untuk diterapkan guru dengan kurikulum 2013, siswa dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan dunia nyata. Serta mereka mampu berkomunikasi dengan baik dan memberikan pendapatnya dengan logis.

4) Kepada siswa

a) Dengan adanya model *Problem Based Learning* diharapkan siswa dapat meningkatan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

b) Dengan adanya penerapan model *Problem Based Learning* diharapkan siswa dapat meningkatkan wawasan pengetahuan serta siswa mampu meningkatkan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Cecep, Kustandi. 2015. *Pembelanjaran Berbasis Masalah*. 5 Juni 2019. Web: http://cecepkustandi.wordpress.com/2015/06/29/pembelajaran-berbasis-masalah-problem-based-learning/

Don, Eggen, Paul Kauchak. 2012. *Strategi dan Model PembelajaranMengajarkan Konten dan Ketrampilan Berfikir*. Jakarta: Indeks.

Julia, Nurdinah Hanifah. 2014. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. Sumedang: UPI Sumedang.

Ibeng, Parta. 2018. *Pengertian Kritis, Manfaat, Ciri, Tujuan & Cara Berfikir Menurut Para Ahli*. 21 Januari 2020. Web: https://pendidikan.co.id/pengertian-kritismanfaat-ciri-tujuan-cara-berfikir-menurut-para-ahli/.

Krisyanto. 2011. *PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Model Kemmis Dan Mc Taggrat*. 8 Juni 2019. Website: https://krizi.wordpress.com/2011/09/12/ptk-penelitian-tindakan-kelas-model-kemmis-dan-mc-taggrat/.

Lismaya, Lilis. 2019. *Berfikir Kritis& PBL (Problem Based Learning)*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.

N.K, Restiyah. 2018. Cetakan k3 7. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Rijal09. 2016. *Karakteristik Pembelajaran Tematik di SD*. 5 Juni 2019. Website: https://www.rijal09.com/2016/11/karakteristik-pembelajaran-tematik-di-sd.html.

Riyanto, Yatim. 2001. Cetakan ke 2. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Penerbit SIC.

Rusman. 2011. Cetakan ke 3. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Suhadi, Mukhan. 2012. *Definisi Berfikir Kritis*. 5 Juni 2019. Web: http://penelitiantindakankelas.blogspot.com/2012/12/10-definisi-berpikir-kritis.html.

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.

Sukmadinata Syaodih, Nana. 2013. Cetakan ke 9. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suroso. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pararaton Pubhlishing.

Thobroni, Muhammad & Mustofa, Arif. 2013. Cetakan ke3. *Belajar Dan Pembelajaran.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Triyono. 2013.*Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Wasisto Dwi Roso Warso, Agus. 2015. *Publikasi Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas.* Yogyakarta: Graha Cendikia.

Zendato,Ribka Lolita Sari. 2017. *Pengertian Tes*. 25 Juni 2019. Web: http://zendato96.blogspot.com